

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Strategi kepala sekolah menjadi penting dalam menjalankan roda organisasi di dalam sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam maju mundurnya organisasi sekolah. Mereka juga harus memiliki visi dan misi mau dibawa kemana organisasi di masa depan. Untuk membawa organisasi tentu tidak bisa sendiri. Mereka harus bekerja sama dalam tim dan tentu saja kepala sekolah yang memiliki target untuk mencapai visi dan misi sekolah mampu mempengaruhi kepada semua warga sekolah agar tetap berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka dengan itu kepala sekolah dalam hal ini harus memiliki kompetensi dalam memberikan pengaruh kepada warga sekolah secara keseluruhan.

Kompetensi kepala sekolah yang diteliti pada penelitian untuk menjawab semua permasalahan yang ada melalui strategi yang disusun adalah: 1) kompetensi kepribadian; 2) kompetensi manajerial; 3) kompetensi supervisi; 4) kompetensi sosial; dan 5) kompetensi kewirausahaan. Kelima kompetensi tersebut melebur dalam kompetensi kepala sekolah dan itu merupakan modal kepala sekolah dalam menyusun strategi berkembang dan tidak berkembangnya sekolah di Kabupaten Ciamis terutama untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri. Hal ini juga akan memberikan potret kualitas layanan akademik pada jenjang SMP Negeri di Kabupaten Ciamis.

Ada pun sekolah-sekolah yang dijadikan sekolah sampel untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti menentukan berdasarkan arah mata angin dan di dapatkan beberapa sekolah negeri berdasarkan titik pusat yang diambil adalah SMP Negeri 1 Ciamis. Sekolah lainnya berdasarkan titik pusat tersebut ke arah utara, selatan dan timur adalah SMP Negeri 1 Panumbangan, SMP Negeri 1 Jatinagara, SMPN 2 Cisaga, SMPN 1 Cidolog, dan SMPN 1 Lakbok. Sekolah-sekolah terpilih tersebut diambilkan data-data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Kesimpulan ini merupakan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di sekolah pada jenjang SMP Negeri di Kabupaten Ciamis tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademiknya melalui kemampuan atau kompetensi kepemimpinan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data-data yang telah dianalisa, wawancara, observasi lapangan, studi dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan gambaran-gambaran secara global tentang bagaimana kesimpulan hasil penelitian ini dapat disampaikan. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Kompetensi kepala sekolah yang merupakan variabel independen yaitu 1) kompetensi kepribadian; 2) kompetensi manajerial; 3) kompetensi supervisi; 4) kompetensi sosial; dan 5) kompetensi kewirausahaan yang berada di Kabupaten Ciamis setelah diuji dan dianalisa dengan aplikasi SPSS maka didapatkan:
 - a. variabel independen yang berhubungan terhadap mutu layanan akademik adalah kompetensi manajerial, kompetensi supervisi; dan
 - b. variabel independen yang tidak berhubungan terhadap mutu layanan akademik adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial;
2. Pengaruh secara bersama-sama berdasarkan hasil uji didapatkan nilai $p = 0,000$ artinya terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis”
3. Variabel kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi layanan akademik, Setiap kenaikan 1 skor kewirausahaan maka skor layanan akademik naik 1,717 poin setelah dikontrol variabel manajerial dan supervisi.
4. Mutu layanan yang diberikan oleh kepala sekolah pada jenjang SMP Negeri di Kabupaten Ciamis secara umum selalu berusaha untuk melebihi dari pada standar layanan minimal yang ada. Dengan kompetensi kepala sekolah yang dimiliki, mereka mencoba sebaik mungkin untuk membuat strategi-strategi dalam pencapaian tujuan sekolah supaya bisa memberikan mutu layanan yang lebih baik. Mutu layanan akademik ini sebagai kuncinya adalah ketika proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Sampai saat ini di Kabupaten Ciamis

siswa mendapatkan layanan yang layak untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan keterbatasan dan keberagaman sarana dan prasarana yang dimiliki pada masing-masing sekolah. Sampai saat ini siswa tidak pernah ditemukan sarana pokok yang diharuskan yaitu kursi dan meja siswa sampai tidak ada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

5. Kompetensi kepala sekolah tidak ada keunggulan pada semua kompetensi pada satu orang. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang unggul pada salah satu kompetensi tetapi pada kompetensi yang lain mereka lemah. Tetapi secara umum dari lima kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, kompetensi manajerial merupakan kompetensi yang paling berpengaruh dalam memberikan mutu layanan akademik di sekolah. Kompetensi ini cenderung lebih mendominasi dibandingkan dengan kompetensi lain yang dimiliki pada hampir semua kepala sekolah di Kabupaten Ciamis. Sementara kompetensi yang rendah dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial ini tidak semua kepala sekolah memiliki dengan baik dalam implementasinya. Mereka cenderung dalam mendapatkan dana pendidikan masih mengandalkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sarasannya adalah semua siswa yang tercatat pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Program Indonesia Pintar (PIP) yang sarasannya adalah siswa-siswa yang secara ekonomi memiliki kekurangan dan tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, serta Calakan yang merupakan program Daerah Kabupaten Ciamis yang sarasannya adalah siswa yang tidak mampu dan tidak terjangkau oleh PIP. Sementara sampai saat ini kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mencari anggaran pendidikan lainnya belum ditemukan yang berarti selain dari warung sekolah atau kantin.
6. Secara umum kepala sekolah dalam menyusun strategi mutu layanan pendidikan berawal dari visi dan misi yang dimiliki oleh sekolahnya. Strategi yang disusun oleh kepala sekolah dilaksanakan melalui rapat guru walaupun pada beberapa waktu kepala sekolah mengundang komite sekolah. Strategi kepala sekolah yang dilakukan pada umumnya dilaksanakan pada awal tahun melalui rapat awal tahun. Kepala sekolah melalui rapat awal tahun ini pada

umumnya dihasilkan Dokumen 1 yang berisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya tertera visi dan misi sekolah serta berbagai strategi, program, struktur program dan lain-lain. Selain itu program-program kegiatan tidak akan lepas dengan RKS yang dimiliki oleh kepala sekolah dan ditindaklanjuti dengan RKAS dimana di sana terdapat rencana-rencana anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan ini menjadi hal yang rutin dilakukan oleh setiap kepala sekolah melalui guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Karena merupakan rutinitas tahunan sehingga tidak dapat terlihat adanya kreativitas kepala sekolah yang dimiliki untuk menciptakan strategi yang baru untuk memberikan warna sekolah sehingga menjadi sebuah keunikan dan berbeda dengan sekolah lain juga berbeda dengan program sekolah yang dimiliki pada tahun sebelumnya. Pengawasan dan evaluasi program pun masih perlu adanya peningkatan. Bahkan umpan balik yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah beserta tim panitia pelaksana program belum optimal dilaksanakan sehingga semua itu masih merupakan rutinitas program sekolah yang harus dilaksanakan tiap tahun.

7. Kepala sekolah melaksanakan setiap program yang ada sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal tahun. Mereka melaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah baik sumber daya manusia maupun non-manusia. Selama ini implementasi strategi yang dilaksanakan masih seperti yang telah di sampaikan pada poin nomer 5 yaitu kegiatan rutinitas tahunan kepala sekolah belum ada kegiatan yang berbeda dan unggul di bandingkan dengan sekolah lain. Bahkan kepala sekolah yang baru dirotasi dan menduduki di sekolah baru pada umumnya melaksanakan rutinitas pekerjaan tahunan yang biasa dilakukan di sekolah. Perbedaan keunggulan dengan sekolah lainnya dikarenakan oleh prestasi juga jarang sekali berubah. Jadi bila ada sekolah yang mempunyai prestasi pada cabang olah raga tertentu siapa pun kepala sekolahnya yang menduduki di sekolah tersebut, tetap sekolah itu akan unggul pada cabang olah raga itu. Kalau pun terjadi penambahan prestasi pada cabang olah raga lain, hal demikian jarang terjadi. Maka ada

kalanya sekolah tersebut memiliki keunggulannya adalah cabang olah raga, kesenian, mata pelajaran tertentu.

8. Beberapa solusi yang dapat dilakukan atas permasalahan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan merubah, menambahkan, atau mengganti strategi-strategi. Tetapi tidak perlu semua strategi diganti, dirubah atau ditambah. Bahkan bukan berarti program kegiatannya yang harus diganti tetapi perbaikannya terdapat pada pelaksanaannya. Perbaikan-perbaikan pada saat pelaksanaan yaitu terdapat pada proses manajemennya seperti perencanaan harus jelas akan dilaksanakan seperti apa, tujuannya bagaimana, sasarannya siapa, berapa anggarannya. Kemudian diakhiri dengan pengawasan harus lebih baik, tindak lanjutnya bagaimana setelah pelaksanaan kegiatan tersebut bahkan perlu dengan informasi balik yang merupakan umpan balik dalam memberikan saran perbaikan untuk rencana yang akan datang.
9. Novelti pada penelitian ini dihasilkannya model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan dengan sebutan "*Wirahma Sunda Mulya*".

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian baik dari hasil wawancara, observasi, studi dokumen maupun dari instrumen yang telah diisi oleh responden didapatkan informasi-informasi yang dapat diperkirakan apa yang akan menjadi implikasi pada penelitian ini. Kompetensi kepala sekolah yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu layanan akademik di sekolahnya sehingga diharapkan dapat berdampak (baik itu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial maupun kewirausahaan) terhadap mutu lulusan akan meningkat lebih baik yang pada akhirnya masyarakat akan merasa puas telah menyekolahkan anak-anaknya di sana. Peningkatan atas mutu layanan akademik yang diberikan oleh kepala sekolah melalui perangkat di sekolahnya diharapkan dapat meminimalisir keluhan-keluhan dari masyarakat atas kekurangan mutu layanan yang diberikan. Hal ini akan menjadi paradigma pada masyarakat bahwa jika kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial maupun kewirausahaan pada kepala sekolah itu bagus maka akan berdampak terhadap mutu lulusan yang bagus.

Selain itu strategi yang lebih baik dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah diharapkan dapat mendorong dan mendukung terhadap visi dan misi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan sumber daya masyarakat. Pada akhirnya dengan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat diharapkan untuk di masa yang akan datang masyarakat di Kabupaten Ciamis memiliki daya saing yang kuat ditingkat provinsi bahkan pada tingkat nasional. Pada akhirnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ciamis akan meningkat.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dari penelitian ini berdasarkan analisa dan temuan-temuan selama penelitian untuk meningkatkan mutu layanan akademik adalah sebagai berikut:

5.3.1 Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah diperlukan kemampuan dalam memberikan mutu layanan akademik kepada masyarakat dalam hal ini adalah siswa. Siswa adalah orang yang menggunakan dan menerima manfaat dari layanan sekolah yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan. Perlu strategi yang baik untuk memenuhi kebutuhan siswa karena kualitas lulusan pada tempat di mana siswa belajar menjadi penilaian atas kepuasan mereka akan hasil belajar yang mereka akan petik di masa depannya. Sekolah yang berkualitas diperlukan kompetensi kepala sekolah yang hebat sehingga mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kepala sekolah lainnya di sekitar.
- b. Diperlukan adanya saling bertukar pengalaman atau berbagi ilmu antar kepala sekolah di Kabupaten Ciamis melalui Musyarawah Kerja Kepala Sekolah. Kajian substansi mungkin diperlukan bagaimana caranya untuk meningkatkan kualitas layanan akademik yang baik untuk peserta didik baik itu pada pertemuan yang formal maupun yang tidak formal.

5.3.2 Dinas Pendidikan

- a. Dalam menghadapi fenomena kebutuhan masyarakat di Kabupaten Ciamis yang religius, Dinas Pendidikan Kabupaten kiranya perlu menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Tidak sedikit orang tua calon siswa yang mulai mencari kebutuhan atas ilmu

pengetahuan di sekolah juga mencari ilmu keagamaannya. Pada saat ini tidak sedikit orang tua siswa menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren atau sekolah-sekolah yang didalamnya menawarkan kepesantrenan. Maka dengan itu Dinas Pendidikan perlu menghimbau atau mengintruksikan kepala sekolah untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar jam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- b. Peran pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis sangat penting dalam memberikan solusi atas pengembangan kebutuhan sekolah dalam peningkatan mutu layanan akademik. Dinas Pendidikan yang memiliki kekuatan dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu kiranya ada kegiatan workshop atau bimlat penguatan kompetensi kepala sekolah khususnya adalah penguatan kompetensi kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan ini perlu didatangkan narasumber dari tenaga ahli atau narasumber yang pantas dalam dunia kewirausahaan baik dari lembaga pemerintah maupun swasta. Kompetensi ini diharapkan kepala sekolah setelah mengikuti kegiatan ini ada aksi nyata yang dapat dilakukan untuk sekolahnya. Maka dari aksi nyata tersebut dapat berdampak terhadap peningkatan mutu layanan akademik.
- c. Jika diperlukan, Dinas Pendidikan melalui kewenangannya dapat menyediakan dana (beasiswa) untuk kepala sekolah yang berprestasi sesuai kriteria untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang relevan dalam peningkatan kualitasnya selain bantuan dana pendidikan. Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Dinas Pendidikan mengusulkan program bantuan pembiayaan khusus untuk pendidikan kepala sekolah yang melanjutkan ke strata yang lebih tinggi sehingga bertambahnya jumlah kepala-kepala sekolah yang unggul dan dapat dijadikan aset daerah.